



Laporan Tahunan **ANNUAL REPORT** **2025**



AMG Tower – Lantai 7, Jl. Dukuh Menanggal 1-A, Surabaya 60234, Jawa Timur, Indonesia



+62 31 8251 6860



ID-Partnership@peacecorps.gov

TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI

- 00** **Table of contents**
Daftar Isi
- 01** **Executive Summary**
Ringkasan Eksekutif
- 02** **About Us: Kennedy's Promise**
Tentang Kami: Janji Kennedy
- 03** **About Us: Peace Corps' Mission**
Tentang Kami: Misi Peace Corps
- 04** **Foreword from Country Director**
Kata Pengantar dari Country Director
- 05** **Welcome Message from the Incoming Country Director**
Kata Pengantar dari Country Director yang Akan Menjabat
- 06** **Our Program and Activities**
Program dan Kegiatan Kami
- 07** **Two-Year Volunteer Service**
Penugasan 2 Tahun
- 08** **Virtual Service Pilot Program**
Penugasan Virtual
- 09** **Program Achievements**
Capaian Program
- 10** **Program Outcomes: Increase the Capacity of Teachers to Use English and/or General Teaching Skills**
Capaian Program: Meningkatkan Kapasitas Guru dalam Menggunakan Bahasa Inggris dan/atau Keterampilan Mengajar Umum
- Stories: ID16 Volunteer Allison's Seminar on Teaching English Methods in The English Classroom**
Cerita: Seminar tentang Metode Pengajaran di Kelas Bahasa Inggris oleh Relawan ID16 Allison
- 13**

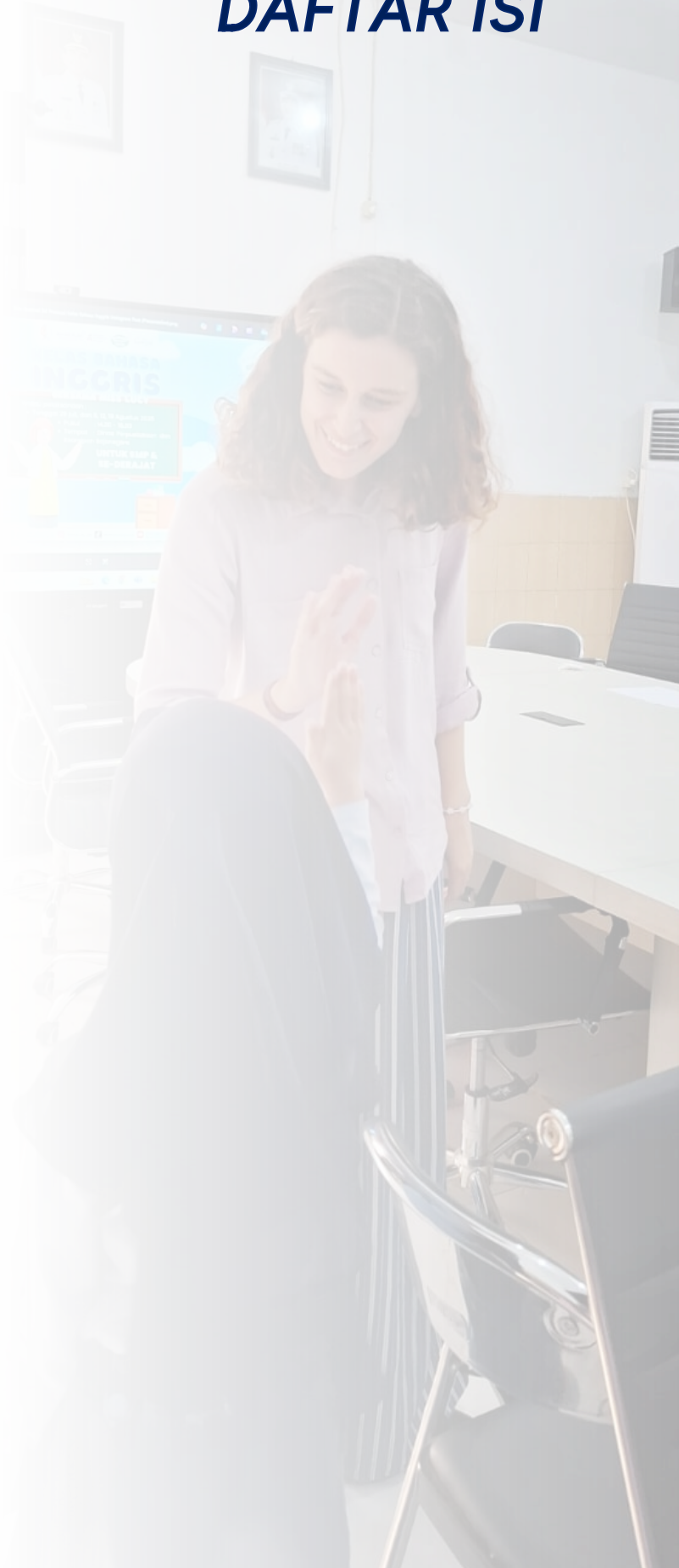


TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI

14

Program Outcomes: Increase the English Proficiency of English Teachers

Capaian Program: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Para Guru Bahasa Inggris

- 16** **Stories: ID16 Volunteer Alex's English Club for Teachers**
Cerita: Klub Bahasa Inggris untuk Guru Bersama Relawan ID16 Alex

17

Program Outcomes: Increase the Achievement of Students in English

Capaian Program: Meningkatkan Prestasi Siswa/i dalam Bahasa Inggris

- 19** **Stories: ID16 Volunteer Benjamin's Peer Teacher Club**
Cerita: Klub Pengajar Sebaya dengan Relawan ID16 Benjamin
- 20** **Stories: The English Language Immersion Camp: Mission to the USA!**
Cerita: Kemah Imersi Bahasa Inggris: Misi Menjelajah Amerika Serikat!

- 21** **Stories: ID15 Volunteer Taylor: Connecting Her Students with Students in Taiwan**
Cerita: Relawan ID15 Taylor: Menghubungkan Siswa/i nya dengan Siswa/i di Taiwan

- 22** **Stories: Virtual Service Pilot Program (VSPP) Phase 4**
Cerita: Program Penugasan Virtual (VSPP) Tahap 4

23

Cultural Engagement and Community Collaboration

Pertukaran Budaya dan Kolaborasi dengan Komunitas

- 25** **Stories: ID16 Volunteer Lucy's Collaborative English Programs at the Local Library**
Cerita: Program Kolaboratif Bahasa Inggris Relawan ID16 Lucy di Perpustakaan Lokal

- 26** **Stories: ID15 Volunteer Sean Participated in Festival Handai Indonesia 2025**
Cerita: Relawan ID15 Sean Berpartisipasi dalam Festival Handai Indonesia 2025

- 27** **Stories: Interaction with Students with Special Needs in Bogor**
Cerita: Interaksi dengan Siswa Berkebutuhan Khusus di Bogor

28

Other Activities

Kegiatan Lainnya

- 29** **Kegiatan Pelatihan**
Training Activities
- 32** **Steering Committee Meeting**
Pertemuan dengan Komite Pengarah

34

Lasting Connections

Relasi yang Berkelanjutan

- 35** **Sustainability**
Keberlanjutan
- 37** **Stories: RPCV Daniel's Story on How Peace Corps Service Sparked Global Partnership**
Cerita: Kisah Mantan Relawan, Daniel, tentang Bagaimana Pengabdian di Peace Corps Memicu Kemitraan Global

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada tahun 2025, Peace Corps Indonesia terus memperkuat kerja sama dengan sekolah, komunitas, dan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendidikan Bahasa Inggris dan pemahaman lintas budaya. Sepanjang tahun, sejumlah 29 Relawan bertugas di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur, termasuk 9 orang Relawan baru dan 2 orang perpanjangan masa tugas. Sejak 2010, lebih dari 600 Relawan telah berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia.

Dua model penugasan utama—Penugasan Relawan Dua Tahun dan Program Penugasan Virtual (VSPP)—memperluas akses pembelajaran di seluruh Indonesia, termasuk daerah-daerah yang belum dapat dijangkau oleh Relawan dua tahun.

Capaian utama tahun 2025 meliputi:

- 268 guru berpartisipasi dalam kegiatan co-teaching, co-planning, dan komunitas belajar profesional.
- 65% guru menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar umum; 49% meningkatkan keterampilan mengajar Bahasa Inggris.
- Hampir 300 guru mengikuti sesi pembelajaran Bahasa Inggris informal, dan 71% meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris di kelas.
- 13.230 siswa mendapat dukungan pembelajaran dan ekstrakurikuler, hingga 54% diantaranya menunjukkan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris.

Capaian ini diperkuat oleh berbagai kegiatan berbasis komunitas seperti klub Bahasa Inggris, kemah imersi, lokakarya guru, kegiatan dengan sekolah kebutuhan khusus, serta kolaborasi dengan perpustakaan lokal. Kisah keberlanjutan menjadi sorotan utama hubungan jangka panjang, program Bahasa Inggris yang terus berjalan, dan para mantan Relawan yang tetap menjaga hubungan dengan komunitas Indonesia bertahun-tahun setelah masa tugas mereka selesai.

Melalui koordinasi dengan Pemerintah Indonesia, Peace Corps Indonesia mengikuti Pertemuan Komite Pengarah tahunan, merayakan perkembangan program, penurunan angka penghentian dini, dan peluang baru seperti inisiatif Peace Corps Response.

Sepanjang tahun 2025, Peace Corps tetap berkomitmen untuk membangun kapasitas, memperkuat kemitraan, dan memupuk saling pengertian di komunitas-komunitas di seluruh Indonesia.

EXECUTIVE SUMMARY

In 2025, Peace Corps Indonesia continued strengthening partnerships with schools, communities, and government ministries to advance English education and cross-cultural understanding. Throughout the year, 29 Volunteers served across East Java, West Java, and East Nusa Tenggara, supported by 9 new arrivals and 2 extensions. Since 2010, more than 600 Volunteers have contributed to Indonesia's educational development.

Two major service models—Two Year Volunteer Service and the Virtual Service Pilot Program (VSPP)—expanded learning opportunities nationwide, including in remote areas not reachable by in-person Volunteers.

Key achievements in 2025 include:

- 268 teachers participated in co-teaching, co-planning, and professional learning communities.
- 65% of engaged teachers improved general teaching skills; 49% improved English teaching skills.
- Nearly 300 teachers joined informal English-learning sessions, with 71% reporting increased use of English in classrooms.
- 13,230 students benefited from classroom and extracurricular support, with up to 54% showing improved English skills.

These results were reinforced by community-driven initiatives, including English clubs, English camps, teacher workshops, activities with special-needs schools, and local library collaborations. Stories of sustainable impact highlight long-term relationships, continued English programs, and Returned Peace Corps Volunteers who maintain ties with Indonesian counterparts years after completing service.

In coordination with the Government of Indonesia, Peace Corps Indonesia participated in the annual Steering Committee Meeting, celebrating program growth, reduced early termination rates, and new opportunities such as the Peace Corps Response initiative.

Throughout 2025, the Peace Corps remained committed to building capacity, strengthening partnerships, and fostering mutual understanding in communities across Indonesia.

ABOUT US

TENTANG KAMI

JANJI KENNEDY

"Kami hanya mengirim warga Amerika yang diinginkan oleh negara tuan rumah, mereka yang mampu dan layak untuk menjalankan tugas secara nyata. Berbagai program akan dibangun dengan seksama dan melalui diskusi yang menyeluruh untuk memastikan bahwa kehadiran Peace Corps memang dikehendaki dan akan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Peace Corps tidak dirancang sebagai alat diplomasi atau alat propaganda ataupun pranata konflik ideologis. Peace Corps dirancang untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat Amerika untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara penuh dalam tujuan mulia bersama untuk membangun dunia."

KENNEDY'S PROMISE

"We will only send Americans abroad that are wanted by the host country who have a real job to do – and who are qualified to do that job. Programs will be developed with care, and after full negotiation, in order to make sure that Peace Corps is wanted and will contribute to the welfare of other people. Our Peace Corps is not designed as an instrument of diplomacy or propaganda or ideological conflict. It is designed to permit our people to exercise more fully their responsibilities in the great common cause of world development."

THE 35TH PRESIDENT OF
THE UNITED STATES,
JOHN F. KENNEDY,
SIGNED AN EXECUTIVE
ORDER ESTABLISHING
THE PEACE CORPS
ON MARCH 1, 1961



MISI PEACE CORPS

Misi Peace Corps adalah mempromosikan perdamaian dan persahabatan dengan pemenuhan tiga tujuan:

- Membantu masyarakat di negara-negara pengundang dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja terlatih baik pria maupun wanita;
- Membantu meningkatkan pemahaman masyarakat di negara pengundang mengenai masyarakat Amerika, dan
- Membantu meningkatkan pemahaman masyarakat Amerika mengenai masyarakat di negara pengundang.

PEACE CORPS' MISSION

Peace Corps' mission is to promote world peace and friendship by fulfilling three goals:

- to help the people of interested countries in meeting their needs for trained men and women,
- to help promote a better understanding of Americans on the part of the people served, and
- to help promote a better understanding of other people on the part of Americans.





KATA PENGANTAR DARI COUNTRY DIRECTOR

FOREWORD FROM COUNTRY DIRECTOR

Merupakan suatu kehormatan untuk membagikan Laporan Tahunan Peace Corps/Indonesia 2025, yang menyoroti dedikasi berkelanjutan dari para mitra pemerintah, sekolah, keluarga angkat, komunitas, dan para Relawan dalam memajukan misi Peace Corps untuk Perdamaian dan Persahabatan.

Sejak didirikan pada tahun 1961, Peace Corps telah mengirim lebih dari 240.000 warga Amerika untuk bertugas di 140 negara, bekerja bersama komunitas untuk mendukung pembangunan berbasis kebutuhan lokal dan mempromosikan rasa saling pengertian. Di Indonesia, Peace Corps telah bermitra dengan komunitas dan sekolah sejak 2010. Lebih dari 600 Relawan telah bertugas di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur, mendukung pendidikan Bahasa Inggris dan pertukaran budaya bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kementerian Agama.

Pada tahun 2025, Peace Corps Indonesia menyambut 9 Relawan baru dan mendukung 2 orang dengan perpanjangan masa tugas. Hingga 10 Desember 2025, terdapat 29 Relawan yang bertugas di sekolah menengah pertama dan menengah atas di provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Mereka mengajar bersama guru mitra Indonesia untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris, mendukung masyarakat setempat, dan membangun hubungan yang berkelanjutan.

Tahun ini juga menandai pergantian kepemimpinan di Peace Corps Indonesia. Setelah menyelesaikan masa tugas selama tiga tahun pada 5 Desember 2025, saya dengan bangga menyerahkan peran Country Director kepada Brian Gleeson. Brian telah menjabat sebagai Director of Management and Operations Peace Corps Indonesia selama tiga tahun terakhir; penunjukannya memastikan keberlanjutan dan momentum selagi Peace Corps Indonesia terus tumbuh dan memperdalam dampaknya.

Kami menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Pemerintah Indonesia, Misi AS, dan seluruh mitra atas dukungan mereka yang konsisten. Bersama-sama, kita membangun hubungan yang bermakna dan dampak yang berkelanjutan di komunitas tempat kita melayani.

*Hormat saya,
Christie Scott
Country Director,
Peace Corps/Indonesia (2022–2025)*

It is a privilege to share Peace Corps/Indonesia's 2025 Annual Report, highlighting the continued dedication of our government partners, schools, host families, communities, and Volunteers in advancing the Peace Corps mission of Peace and Friendship.

Since its founding in 1961, the Peace Corps has sent more than 240,000 Americans to serve in 140 countries, working alongside communities to support locally driven development and promote mutual understanding. In Indonesia, Peace Corps has partnered with communities and schools since 2010. More than 600 Volunteers have served in East Java, West Java, and East Nusa Tenggara, supporting English education and intercultural exchange in collaboration with the Ministry of Primary and Secondary Education and the Ministry of Religious Affairs.

In 2025, Peace Corps Indonesia welcomed 9 new Volunteers and supported 2 Volunteer extensions. As of December 10, 2025, 29 Volunteers are serving in middle and high schools across East Java, West Java, and East Nusa Tenggara provinces, co-teaching with Indonesian counterparts to improve English language instruction, support their communities, and build lasting relationships.

This year also marks a leadership transition for Peace Corps Indonesia. After completing a three-year tour on December 5, 2025, I am honored to pass the role of Country Director to Brian Gleeson. Brian has served as the Peace Corps Indonesia Director of Management and Operations for the past 3 years; his appointment ensures continuity and momentum as Peace Corps Indonesia continues to grow and deepen its impact.

We extend our sincere appreciation to the Government of Indonesia, the U.S. Mission, and all our partners for their steadfast support. Together, we are building lasting relationships and meaningful impact in the communities where we serve.

Sincerely,
Christie Scott
Country Director,
Peace Corps/Indonesia (2022-2025)

KATA PENGANTAR DARI COUNTRY DIRECTOR YANG AKAN MENJABAT

WELCOME MESSAGE FROM THE INCOMING COUNTRY DIRECTOR



Merupakan suatu kehormatan untuk bergabung dengan Peace Corps Indonesia sebagai Country Director dan melanjutkan fondasi kuat yang telah dibangun oleh Christie Scott dan tim staf, Relawan, serta para mitra di seluruh Indonesia.

Saya terinspirasi oleh komitmen mendalam dari rekan-rekan guru, kementerian terkait, dan komunitas lokal yang membuat program ini dapat berjalan. Misi Peace Corps—untuk mempromosikan perdamaian dan persahabatan melalui pelayanan, pertukaran budaya, dan pembelajaran bersama—tetap relevan dan kuat hingga hari ini.

Ke depannya, saya bersemangat mendukung para Relawan dan staf dalam terus memperkuat pendidikan Bahasa Inggris, membangun hubungan lintas budaya yang bermakna, dan berkontribusi pada tujuan pembangunan Indonesia. Saya berkomitmen memastikan bahwa kemitraan kami tetap kolaboratif, saling menghormati, dan memberikan dampak nyata.

Terima kasih telah menyambut saya ke dalam komunitas yang begitu inspiratif ini. Saya menantikan kesempatan untuk bekerja bersama dalam melanjutkan kerja penting Peace Corps Indonesia.

*Dengan rasa terima kasih,
Brian Gleeson
Country Director,
Peace Corps/Indonesia (2025–sekarang)*

It is an honor to join Peace Corps Indonesia as Country Director and to build on the strong foundation laid by Christie Scott and the dedicated team of staff, Volunteers, and partners across the country.

I am inspired by the deep commitment of our Indonesian counterparts, government ministries, and host communities who make this program possible. The Peace Corps' mission—to promote world peace and friendship through service, cultural exchange, and mutual learning—remains as relevant and powerful today as ever.

As we look ahead, I am excited to support our Volunteers and staff in continuing to strengthen English education, foster meaningful cross-cultural connections, and contribute to Indonesia's development goals. I am committed to ensuring that our partnerships remain collaborative, respectful, and impactful.

Thank you for welcoming me into this vibrant and inspiring community. I look forward to working together to continue the important work of Peace Corps Indonesia.

With appreciation,
Brian Gleeson
Country Director,
Peace Corps/Indonesia (2025-present)



OUR PROGRAM & ACTIVITIES

Program dan Kegiatan Kami

Program-program Peace Corps/Indonesia bertujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan dan keterlibatan komunitas melalui dua model penugasan: Penugasan Relawan Dua Tahun dan Program Penugasan Virtual (VSPP).

Peace Corps/Indonesia's programs aim to strengthen the quality of education and community engagement through two of our service models: the Two-Year Volunteer Service and the Virtual Service Pilot Program (VSPP).



Penugasan 2 Tahun

Peace Corps/Indonesia bangga dapat terus memberikan kontribusi dan menciptakan dampak yang bermakna bagi para siswa, guru, dan anggota masyarakat melalui kerja penuh dedikasi para Relawan di lapangan. Pada tahun 2025, kami memiliki tiga kelompok: 8 Relawan dari ID15, 18 Relawan dari ID16, dan menyambut 9 Peserta Pelatihan untuk ID17. Sejak tahun 2010, total 563 Relawan telah bertugas di sekolah-sekolah negeri dan madrasah di tiga provinsi. Kami sangat menghargai dukungan dari semua pemangku kepentingan yang telah mempertahankan program Peace Corps di Indonesia selama bertahun-tahun.

Untuk memastikan kesiapan sekolah-sekolah calon penugasan, staf Peace Corps melaksanakan proses survei Identifikasi Lokasi secara menyeluruh sepanjang tahun 2025. Proses ini dimulai ketika Peace Corps Indonesia menerima daftar sekolah potensial yang diusulkan oleh Komite Pengarah Pemerintah Indonesia pada bulan Februari, diikuti dengan Pertemuan Sosialisasi bersama sekolah-sekolah yang dinominasikan pada bulan Maret. Proses ini berlanjut dengan dua siklus seleksi lokasi dan orientasi komunitas dari bulan April hingga Agustus. Selama kunjungan ke sekolah-sekolah tersebut, kami memprioritaskan kesiapan sekolah dan komunitas untuk mendukung keselamatan dan keamanan Relawan dengan juga melaksanakan sesi Orientasi Komunitas yang melibatkan perwakilan sekolah, otoritas lokal, kepala desa, kelompok masyarakat, dan calon keluarga angkat.

Two-Year Volunteer Service

Peace Corps/Indonesia is proud to continue contributing and creating meaningful impact for our students, teachers, and community members, through the dedicated work of our Volunteers in the field. During 2025, we hosted three cohorts: 8 Volunteers from ID15, 18 Volunteers from ID16, and welcomed 9 Trainees for ID17. Since 2010, a total of 563 Volunteers have served in public schools and madrasahs across three provinces. We are deeply appreciative of the support from all stakeholders who have sustained the Peace Corps program in Indonesia over the years.

To ensure the readiness of prospective schools, Peace Corps staff carried out a comprehensive Site Identification survey process throughout 2025. This began when PC/ID received the list of potential schools proposed by the Government of Indonesia's - Steering Committee in February, followed by a Socialization Meeting with nominated schools in March. The process continued with two cycles of site selection and community orientation from April through August. During these school visits, we prioritized school and community preparedness to support Volunteer safety and security by also conducting Community Orientation sessions involving school representatives, local authorities, village heads, community groups, and prospective host families.

Selanjutnya, 64% sekolah yang menghadiri Pertemuan Sosialisasi mengembalikan Expression of Partnership (EoP), dan 80% dari sekolah yang mengumpulkan EoP direkomendasikan pada putaran pertama.

Penugasan Virtual

Peace Corps/Indonesia terus melaksanakan Program Penugasan Virtual (VSPP), yang menghubungkan sekolah-sekolah di seluruh negeri dengan sesi pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan secara daring oleh peserta dari Amerika. Program ini melengkapi kegiatan relawan secara langsung dan memperluas akses kesempatan belajar Bahasa Inggris dengan menyediakan model penyampaian alternatif melalui koneksi virtual.

Sejak diluncurkan pada Mei 2022, VSP telah melibatkan 15 peserta yang telah mendukung 6 SMA, 6 SMK, 2 SMP, dan 1 MAN di seluruh Indonesia. Pada tahun 2025, persiapan dilakukan untuk fase kelima pelaksanaan, yang akan melibatkan 7 sekolah (6 MAN dan 1 SMK) dari Januari hingga April 2026.

Program VSPP telah memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses kesempatan belajar Bahasa Inggris berkualitas baik secara jarak jauh, memastikan keberlanjutan dukungan pendidikan, dan mendorong inovasi dalam pengajaran bahasa di berbagai wilayah.

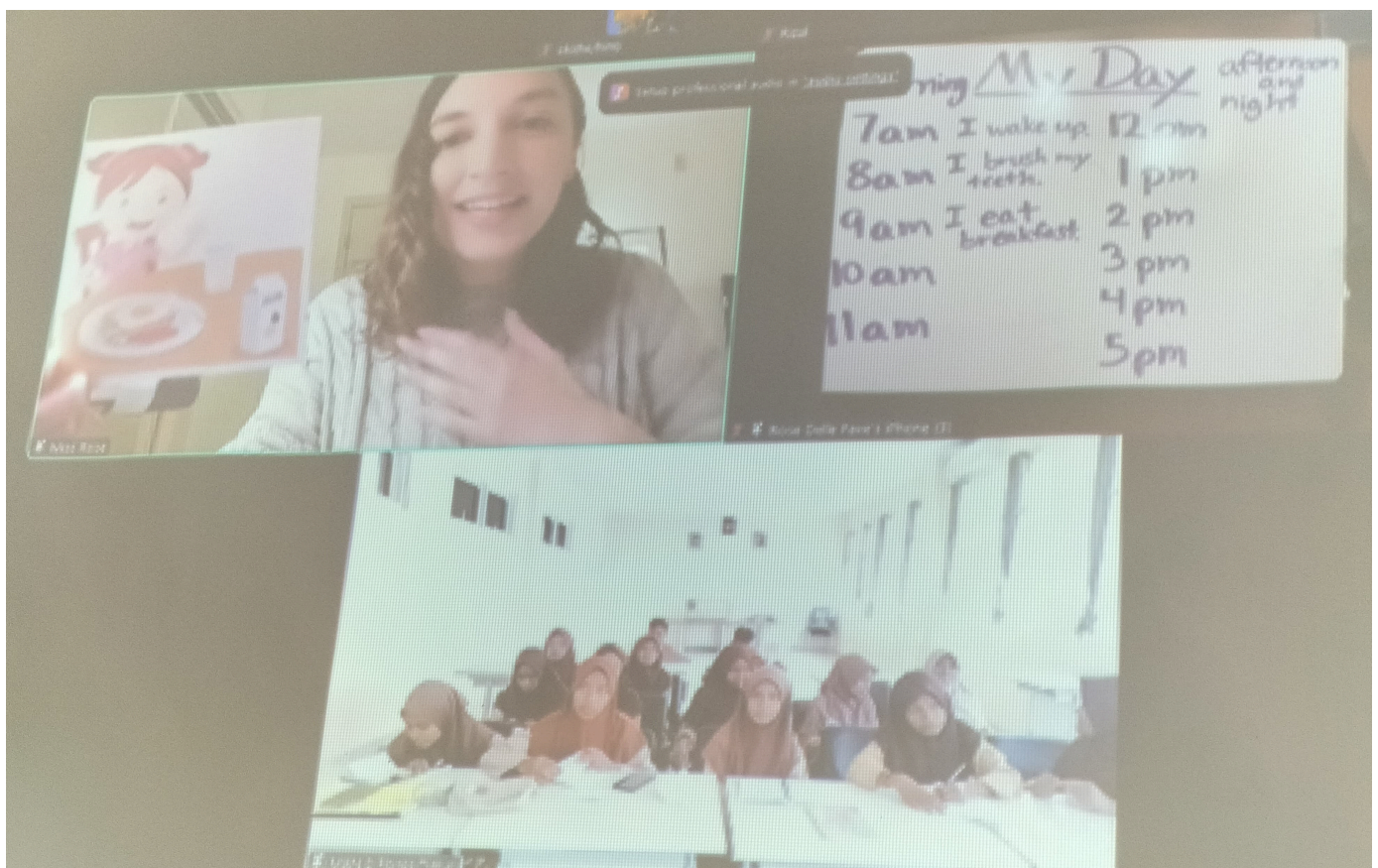
In addition, 64% of the schools that attended the Socialization Meeting returned their Expression of Partnership (EoP), and 80% of those that submitted an EoP were recommended in the first round.

Virtual Service Pilot

Peace Corps/Indonesia continues to implement the Virtual Service Pilot Program (VSPP), which connects schools across the country with English-learning sessions delivered online by American participants. This program supplements in-person volunteer activities and expands access to English learning opportunities by providing an alternative delivery model through virtual connections.

Since its launch in May 2022, VSP has engaged 15 participants who have supported 6 SMAs, 6 SMKs, 2 SMPs, and 1 MAN across Indonesia. In 2025, preparations were made for the fifth phase of implementation, which will involve 7 schools (6 MAN and 1 SMK) from January to April 2026.

The VSPP has enabled students and teachers to access high-quality English learning opportunities remotely, ensuring continuity of educational support and promoting innovation in language instruction across diverse regions.



Capaian Program

Peace Corps/Indonesia dengan bangga melaporkan bahwa program berhasil mencapai target tahun 2025 dengan hasil signifikan yang menegaskan dampak kolaborasi antara Relawan dan rekan guru lokal. Capaian ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pengajaran Bahasa Inggris serta pembangunan kapasitas guru di sekolah dan komunitas mitra.

Capaian utama meliputi:

1) Capaian Program

- 268 guru berpartisipasi dalam komunitas praktik (misalnya MGMP), melakukan perencanaan bersama, co-teaching, dan merancang materi pembelajaran.
- 65% guru menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar umum.
- 49% guru menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar Bahasa Inggris.

2) Kemampuan Bahasa Inggris Guru

- 299 guru mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris informal dan sesi percakapan.
- 71% guru meningkatkan penggunaan Bahasa Inggris dalam bahasa prosedural di kelas

3) Prestasi Belajar Siswa

- Total 13.236 siswa diajar oleh Relawan.
- Dari 6.252 siswa yang kemajuannya tercatat, sekitar 53% menunjukkan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris.
- 2.558 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran luar kelas, dan 34% menunjukkan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris

Temukan kisah-kisah inspiratif di balik capaian ini pada halaman-halaman berikutnya.

Program Achievements

Peace Corps/Indonesia is proud to report that the program successfully met its targets for 2025, achieving significant outcomes that underscore the impact of collaborative efforts between Volunteers and their local counterparts. This year's achievements demonstrate the program's effectiveness in fostering English language education and building teacher capacity across partner schools and communities.

Key Achievements Include:

1) Teacher Capacity Building:

- 268 teachers participated in communities of practice (e.g., MGMP), engaged in co-planning and co-teaching, and were guided to design learning materials.
- 65% of teachers demonstrated recognized teaching practices in general teaching skills, and 49% in English teaching skills.

2) English Proficiency of Teachers:

- 299 teachers were guided through informal English learning and conversation practice.
- 71% of teachers increased their use of English procedural language in the classroom.

3) Student Achievement in English:

- A total of 13,236 students were taught by Volunteers, and out of 6,252 whose progress was recorded, about 53% demonstrated achievement in English courses.
- Additionally, at least 2,558 students participated in recreational and extracurricular activities, with 34% showing improvement in their English skills.

Discover the inspiring stories behind these achievements in the upcoming pages.





PROGRAM OUTCOMES:

INCREASE THE CAPACITY OF TEACHERS TO USE ENGLISH AND/OR GENERAL TEACHING SKILLS

Capaian Program: Meningkatkan Kapasitas Guru dalam Menggunakan Bahasa Inggris dan/atau Keterampilan Mengajar Umum

Selama Tahun Fiskal 2025 (Oktober 2024 – September 2025), sebanyak 34 Relawan dari kelompok ID14, ID15, dan ID16 berkolaborasi dengan 268 guru melalui kegiatan pengajaran di kelas, uji coba materi pendidikan baru, serta partisipasi dalam komunitas praktik.

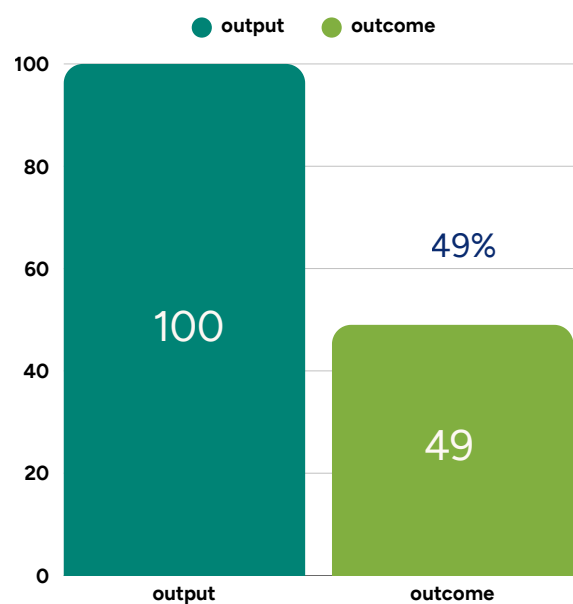
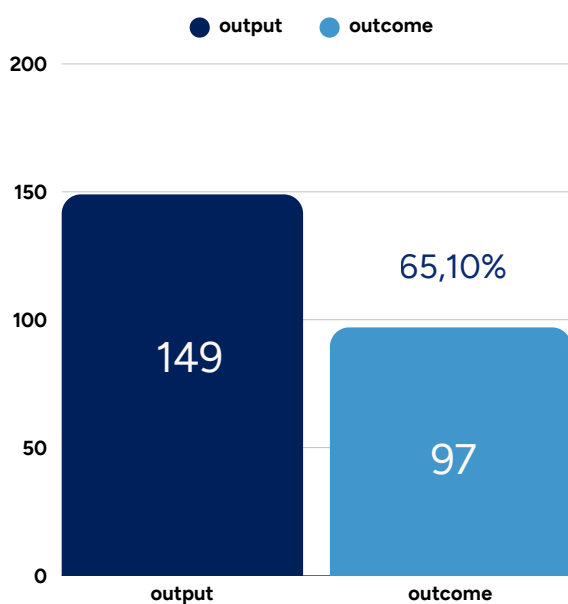
Upaya tersebut mencakup 83 guru yang melakukan perencanaan pembelajaran bersama (co-planning) dan pengajaran bersama (co-teaching) dengan para Relawan, serta 71 guru yang memperoleh pendampingan dalam merancang, menyesuaikan, dan menguji pendekatan pembelajaran yang baru.

Di antara 154 guru yang bekerja secara intensif bersama para Relawan, 65% menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar umum, sementara 49% menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar Bahasa Inggris.

During Fiscal Year 2025 (October 2024 – September 2025), 34 Volunteers from ID14, ID15, and ID16 collaborated with 268 teachers through classroom teaching, piloting new educational materials, and participating in communities of practice.

This effort includes 83 teachers who co-planned and co-taught alongside Volunteers, as well as 71 teachers who received guidance in designing, adapting, and piloting new learning approaches.

Among the 154 teachers who worked closely with the Volunteers, 65% demonstrated improved general teaching skills, while 49% showed enhanced English teaching skills.



- Jumlah guru yang kemajuan dalam pengajaran umum dicatat oleh Relawan
- Jumlah guru yang menunjukkan tingkat keterampilan mengajar umum sesuai standar yang ditetapkan
- Jumlah guru yang kemajuan dalam pengajaran Bahasa Inggris dicatat oleh Relawan
- Jumlah guru yang menunjukkan tingkat keterampilan mengajar Bahasa Inggris sesuai standar yang ditetapkan

- # of teachers for whose progress in general teaching was recorded by the Volunteers
- # of teachers who demonstrated the required level of general teaching skills
- # of teachers whose progress in English teaching is recorded by the Volunteers
- # of teachers who demonstrated the required level of English teaching skills

Selain itu, guru mitra melaporkan bahwa keterampilan mengajar mereka meningkat secara signifikan melalui kolaborasi dengan Relawan.

Salah satu guru mitra berbagi:

"Secara umum, saya telah belajar menyederhanakan cara belajar dan mengajar bahasa Inggris. Sebagai guru bahasa Inggris, saya mendapatkan banyak keuntungan, yaitu:

1. Belajar langsung dari penutur asli (native speaker)
2. Mengetahui dan menerapkan metode pembelajaran modern
3. Saling mengenal budaya masing-masing."

Temukan bagaimana capaian-capaian ini terwujud melalui cerita Relawan pada halaman berikutnya.

Additionally, all counterparts reported significant improvements in their teaching skills as a result of collaboration with volunteers.

One counterpart shared:

"In general, I have learned to simplify the way of learning and teaching English. As an English teacher, I have gained many benefits, such as:

1. Learning directly from native speakers
2. Becoming familiar with and applying modern teaching methods
3. Getting to know each other's cultures."

Discover how these achievements come to life through the story on the following page.





STORIES

ID16 Volunteer Allison's Seminar on Teaching Methods in The English Classroom

Seminar tentang Metode Pengajaran di Kelas Bahasa Inggris oleh Relawan ID16 Allison

Relawan Allison memfasilitasi sebuah seminar pengembangan profesional bagi 30 guru dan anggota administrasi sekolah dengan topik "Teaching Methods in the Classroom: Joyful Learning."

Sesi tersebut memperkenalkan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, serta menyajikan strategi praktis untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Tema-tema utama yang disampaikan meliputi pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang aktivitas singkat dan terfokus, serta memastikan kelas mengintegrasikan empat keterampilan inti Bahasa Inggris: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Para peserta terlibat dalam berbagai kegiatan percontohan (model activities) yang dapat langsung diterapkan di kelas mereka, seperti diskusi kelompok, pembuatan poster, dan latihan berbagi berpasangan (pair-share). Mereka juga mempraktikkan teknik-teknik sederhana yang membutuhkan persiapan minimal, menggunakan alat bantu seperti flashcard, sticky notes, dan permainan kosakata singkat.

Para guru juga didorong untuk merefleksikan praktik mengajar mereka sendiri dan mengidentifikasi setidaknya satu strategi baru yang akan mereka terapkan dalam minggu berikutnya.

Volunteer Allison facilitated a professional development seminar for 30 teachers and members of the school administration on the topic "Teaching Methods in the Classroom: Joyful Learning."

The session introduced the principles of joyful, student-centered instruction and presented practical strategies to enhance student motivation and engagement. Key themes included the importance of setting clear lesson objectives, designing short and focused activities, and ensuring classes integrate the four core English skills: speaking, listening, reading, and writing.

Participants engaged in model activities that could be implemented immediately in their classrooms, such as group discussions, poster-making, and pair-share exercises, as well as low-preparation techniques using tools like flashcards, sticky notes, and quick vocabulary games.

Teachers were also encouraged to reflect on their own teaching practices and to identify at least one new strategy they planned to implement in the following week.



PROGRAM OUTCOMES:

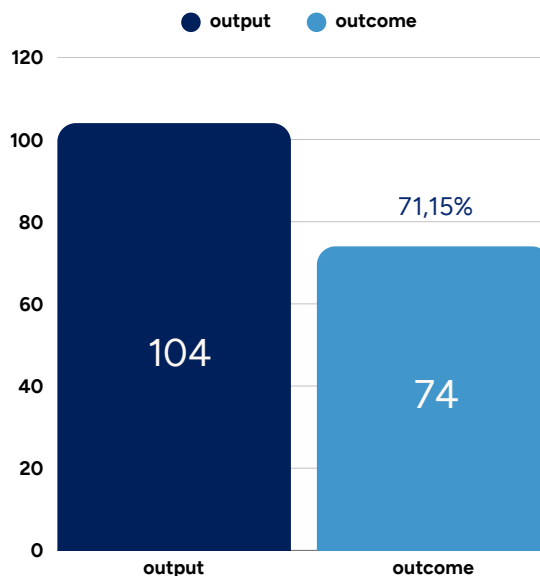
INCREASE THE ENGLISH PROFICIENCY OF ENGLISH TEACHERS

Capaian Program: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Para Guru Bahasa Inggris

Para Relawan Peace Corps/Indonesia juga bekerja dengan para guru dari berbagai mata pelajaran untuk memperkuat kemampuan berbahasa Inggris mereka. Para relawan membimbing hampir 300 guru melalui pembelajaran bahasa Inggris secara informal dan latihan percakapan. Sekitar sepertiga dari para guru tersebut menggunakan keterampilan yang telah meningkat itu untuk meningkatkan penggunaan bahasa prosedural dalam bahasa Inggris di kelas mereka.

Peace Corps/Indonesia Volunteers also work with teachers across various subjects to strengthen their English proficiency. Volunteers guided almost 300 teachers through informal English learning and conversation practice. About one-third of these teachers used their improved skills to increase the use of English procedural language in their classrooms.

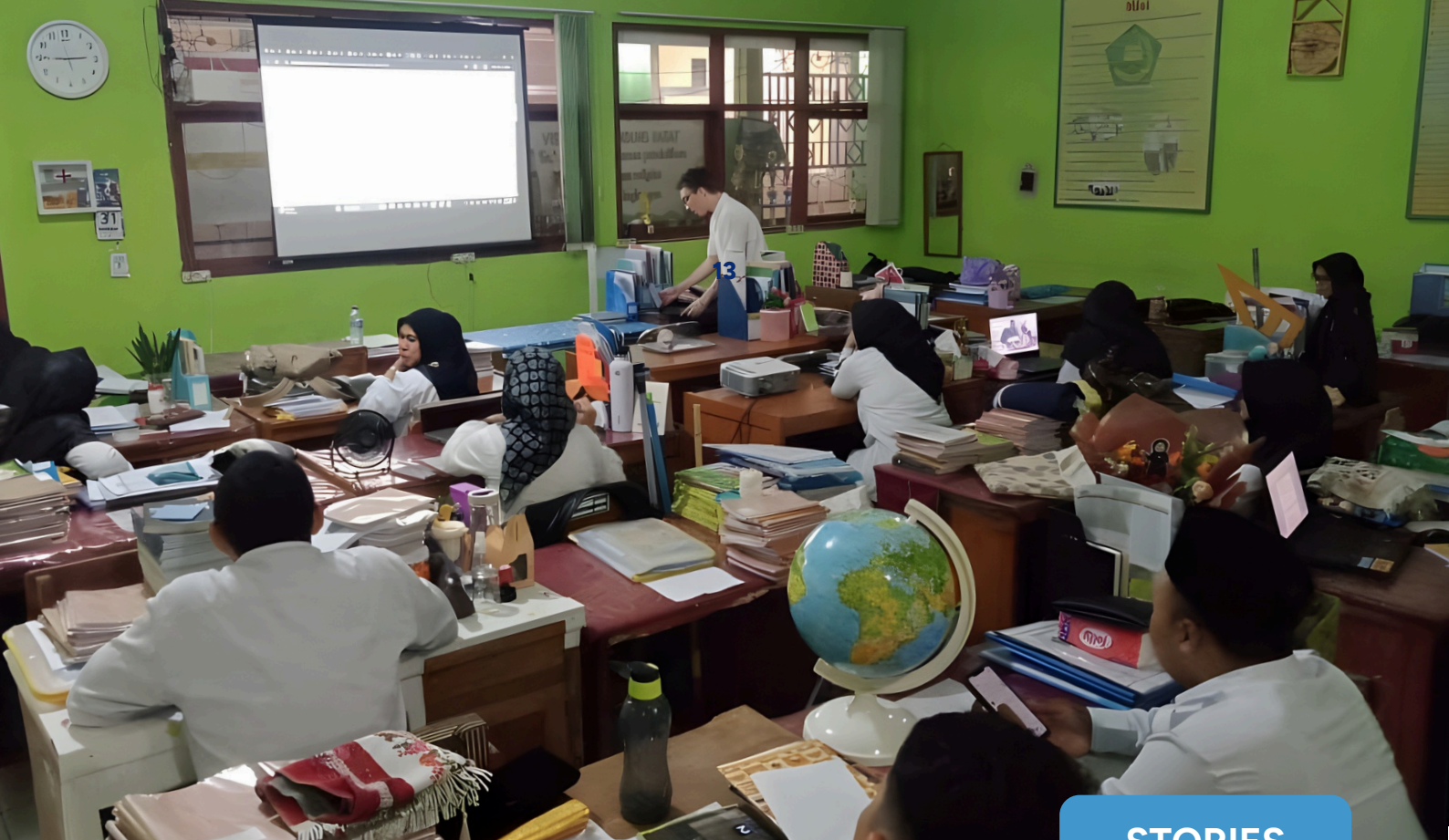
- # of teachers whose progress in using English procedural language was recorded by the Volunteers.
Jumlah guru yang perkembangan penggunaan bahasa prosedural dalam bahasa Inggrisnya dicatat oleh para Relawan.
- # of teachers who increase their use of English procedural language in a classroom
Jumlah guru yang meningkatkan penggunaan bahasa prosedural dalam bahasa Inggris di kelas.



Temukan bagaimana pencapaian-pencapaian ini terwujud melalui cerita Relawan berikut.

Discover how these achievements come to life through the following story.





STORIES

ID16 Volunteer Alex's English Club for Teachers

Klub Bahasa Inggris untuk Guru Bersama Relawan ID16 Alex

Relawan Alex memfasilitasi klub bahasa Inggris mingguan untuk para guru, yang dibentuk atas permintaan pihak sekolah.

Klub ini menyediakan pembelajaran bahasa Inggris umum bagi guru dan staf yang berminat. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris sehari-hari dan bahasa Inggris untuk lingkungan kerja, serta mendukung pengembangan profesional.

Guru-guru dari berbagai mata pelajaran berpartisipasi secara rutin, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru bahasa Inggris. Para guru bahasa Inggris tersebut juga berkontribusi dengan membantu penerjemahan bila diperlukan dan membantu menyesuaikan materi untuk berbagai tingkat kemampuan.

Volunteer Alex facilitated a weekly English club for teachers, which was established at the request of his school.

It provides general English instruction for any interested teachers and staff. The goal of this program is to improve everyday and workplace English skills and support professional development.

Teachers from various subjects regularly participate, including the principal and vice-principals, and English teachers also attend. These English teachers contribute by assisting with translation when needed and helping to adapt materials for different proficiency levels.



PROGRAM OUTCOMES:

INCREASE THE ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN ENGLISH

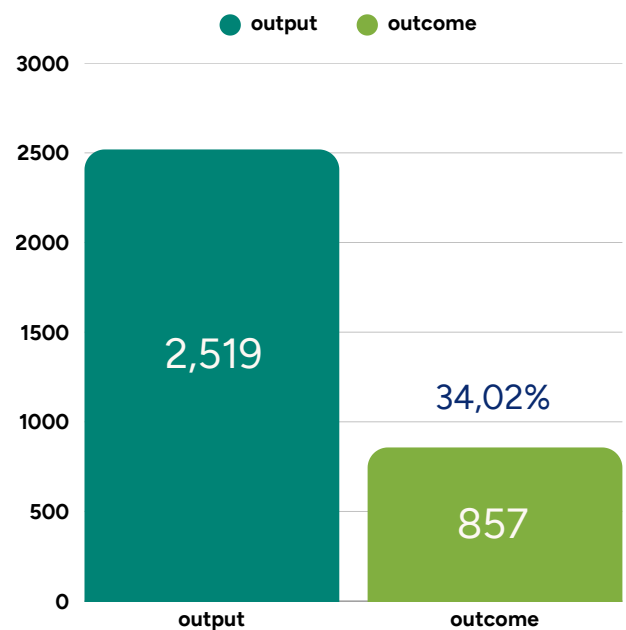
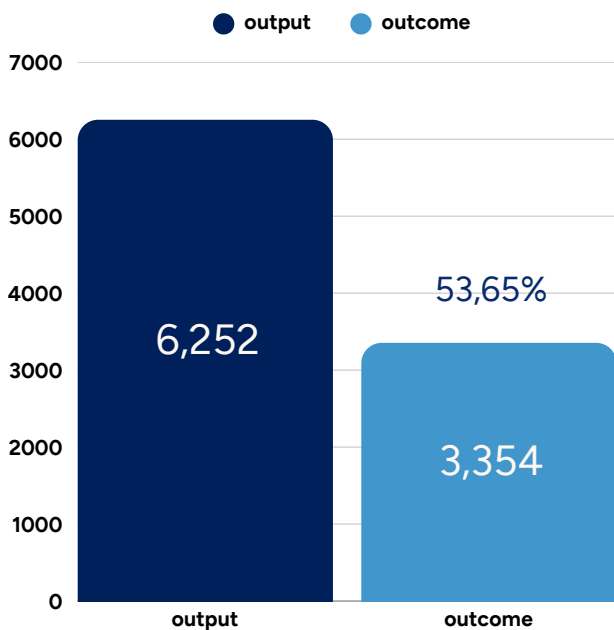
Capaian Program: Meningkatkan Prestasi Siswa/i dalam Bahasa Inggris

Para Relawan juga telah mendukung 13.230 siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hampir 54% siswa telah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka melalui kegiatan di kelas, sementara 34% meningkat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, para Relawan telah bekerja dengan hampir 100 anggota masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung akses belajar bagi para siswa.

Volunteers have also been supporting 13,230 students in class and extra-curricular activities. Almost 54% of students have improved their English skills through classroom activities, while 34% have improved them through extra-curricular activities.

In addition, Volunteers have been working with almost 100 community members to increase the ability to support students' access to learning.



- Jumlah siswa yang dicatat oleh Relawan sebagai siswa yang belajar bahasa Inggris melalui kegiatan di kelas
- Jumlah siswa yang dicatat oleh Relawan sebagai siswa yang mencapai capaian pembelajaran bahasa Inggris yang diharapkan melalui kegiatan di kelas
- Jumlah siswa yang dicatat oleh Relawan sebagai siswa yang belajar bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler
- Jumlah siswa yang dicatat oleh Relawan sebagai siswa yang mencapai capaian pembelajaran bahasa Inggris yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Temukan bagaimana pencapaian-pencapaian ini terwujud melalui cerita-cerita berikut.

- # of students recorded by Volunteers as learning English through classroom activities
- # of students recorded by Volunteers as achieving expected English learning outcomes through classroom activities
- # of students recorded by Volunteers as learning English through extracurricular activities
- # of students recorded by Volunteers as achieving expected English learning outcomes through extracurricular activities

Discover how these achievements come to life through the following stories.



STORIES

ID16 Volunteer Benjamin: Peer Teacher Club

Relawan ID16 Benjamin: Klub Pengajar Sebaya

Relawan ID16, Benjamin, berkolaborasi dengan guru mitranya untuk meluncurkan program ekstrakurikuler bernama Peer Teacher Club di sekolahnya. Program ini memberdayakan siswa kelas 11 yang termotivasi untuk mengajar bahasa Inggris kepada siswa kelas 10 dengan bimbingan Ben dan guru mitranya.

Setelah berminggu-minggu persiapan, para Peer Teacher menguji keterampilan mereka dengan memimpin pembelajaran bahasa Inggris interaktif untuk English Club di berbagai SMP di Ciamis, Jawa Barat. Ben dan guru mitranya mengamati ketika para siswa mereka dengan percaya diri menyampaikan materi, memadukan permainan yang menarik dengan materi informatif yang telah mereka latih sebelumnya. Hingga saat ini, 428 siswa telah berpartisipasi dalam program tersebut.

"Acara di MTSN 15 dan QSBS benar-benar merupakan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi saya. Melalui kegiatan ini, saya belajar banyak hal baru, terutama tentang mengajar dan membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan orang lain. Saya sangat menikmati berbagi sedikit pengetahuan saya, dan saya sangat bersyukur karena para siswa antusias dan aktif terlibat. Respons positif mereka membuat pengalaman ini semakin berharga. Karena ini juga merupakan acara terakhir saya sebagai peer teacher, pengalaman ini menjadi sangat berkesan dan spesial, dan akan selalu saya hargai."

— ujar salah satu Peer Teacher.

ID16 Volunteer Benjamin collaborated with his counterpart to launch an extracurricular program called the Peer Teacher Club at his school. The program empowers motivated 11th graders to teach English to 10th-grade students under the guidance of Ben and his counterpart.

After weeks of preparation, the Peer Teachers put their skills to the test by leading interactive English lessons for English Clubs at local junior high schools across Ciamis, West Java. Ben and his counterpart observed as their students confidently delivered lessons, blending engaging games with informative material they had practiced beforehand. To date, 428 students have participated in the program.

"The MTSN 15 and QSBS events were truly fun and meaningful experiences for me. Through these activities, I learned many new things, especially about teaching and building my confidence when speaking in front of others. I really enjoyed sharing a bit of my knowledge, and I'm very grateful that the students were enthusiastic and actively engaged. Their positive response made the experience even more rewarding. Since this was also my last event as a peer teacher, it became a very memorable and special experience that I will always appreciate."

— A Peer Teacher shared.

The English Language Immersion camp: Mission to the USA!

Kemah Imersi Bahasa Inggris: Misi Menjelajah Amerika Serikat

Pada 11 Juli 2025, lima Relawan Jawa Timur menjadi pembina kemah untuk kegiatan English Immersion Camp. Mereka membimbing 26 siswa SMP dari empat kota melalui satu minggu kegiatan menarik dan interaktif yang mendorong pemahaman lintas budaya dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

Seorang siswa dari salah satu sekolah Relawan terpilih untuk mengikuti kemah tersebut dan menerima penghargaan atas perkembangan dan partisipasinya yang luar biasa pada akhir kegiatan.

Pengalaman ini tidak hanya memberdayakan para Relawan dengan metode pengajaran yang inovatif, tetapi juga memungkinkan mereka terhubung dengan siswa dari berbagai latar belakang di luar komunitas dan lingkungan sekolah mereka.

English Language Immersion Camp "Mission to the USA!" ini merupakan yang pertama kali diselenggarakan, dengan dukungan dari Konsulat Jenderal Amerika Serikat di Surabaya.

On 11 July 2025, five East Java Volunteers served as camp counselors for an English Immersion camp. They guided 26 middle school students from four cities through a week of engaging, hands-on activities that promoted cross-cultural understanding and improved English language skills.

A student from one of the Volunteer's schools was selected to participate in the camp and received an award for his excellent growth and participation at the end of the week!

This experience not only empowered our Volunteers with innovative teaching methods but also allowed them to connect with students from diverse backgrounds outside their own communities and school settings.

The English Language Immersion camp, "Mission to the USA!", was the first of its kind, sponsored by the U.S. Consulate General in Surabaya.



ID15 Volunteer Taylor: Connecting Her Students with Students in Taiwan

Relawan ID15 Taylor: Menghubungkan Siswanya dengan Siswa di Taiwan

Relawan ID15, Taylor, kedatangan temannya, Emma, yang berkesempatan mengunjungi lokasi penugasannya. Saat ini Emma mengajar di Taiwan, dan kunjungan Emma memungkinkan Taylor untuk mengenalkan budaya Amerika dan Taiwan kepada para siswanya. Mereka kemudian memutuskan untuk menghubungkan para siswa-siswi mereka melalui bahasa Inggris, secara virtual menciptakan peluang bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.

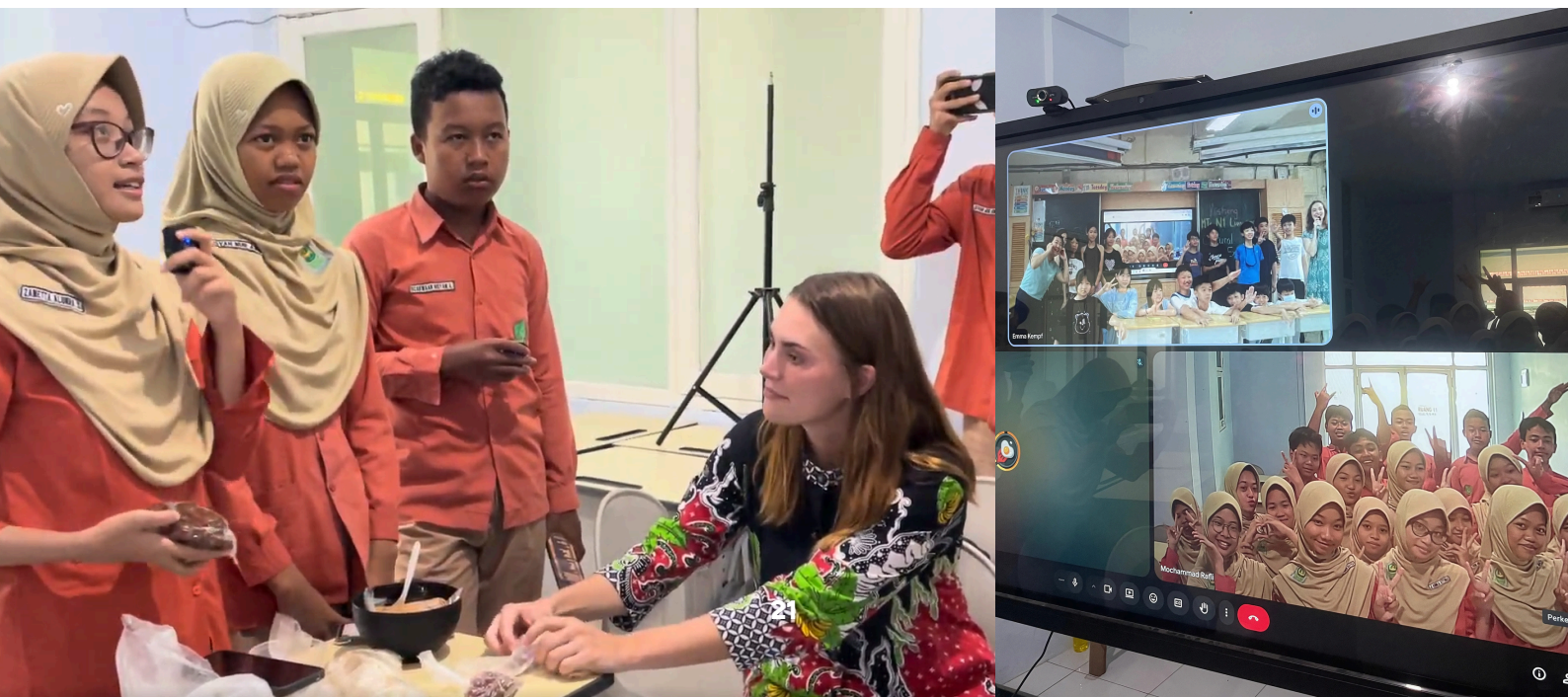
Mereka mengadakan dua sesi panggilan video yang melibatkan siswa kelas 6 dari kelas Emma serta siswa kelas 7 dan 8 dari kelas Taylor dan English Club. Dalam kelompok kecil, para siswa-siswi mempresentasikan topik tentang kehidupan sekolah, makanan, pariwisata, dan rencana akhir pekan, sambil saling mengajarkan frasa dalam bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

Untuk presentasi makanan, siswa-siswi Taylor menunjukkan cara membuat "Pecel" menggunakan bahan-bahan yang mereka bawa. Setelah presentasi, mereka menikmati sesi tanya jawab singkat. Sangat menyenangkan melihat antusiasme dan rasa ingin tahu para siswa! Mereka berharap hubungan ini dapat terus berlanjut di luar masa mengajar mereka.

ID15 Volunteer Taylor's friend, Emma, had the chance to visit her site. Currently teaching in Taiwan, Emma's visit allowed Taylor to introduce her students to American and Taiwanese cultures. They decided to connect their students virtually in English, creating opportunities for students to increase their motivation to learn English.

They held two video call sessions featuring Emma's 6th graders and a mix of 7th- and 8th-graders from Taylor's classes and the English Club. In small groups, students presented on school life, food, tourism, and weekend plans, teaching each other phrases in Chinese and Bahasa Indonesia.

For the food presentation, Taylor's students showcased how to make "Pecel" with the ingredients they brought. Following the presentations, they enjoyed a brief Q&A session. It was rewarding to see the students' excitement and curiosity! They hope this connection continues beyond their teaching time.





STORIES

Virtual Service Pilot Program (VSPP) Phase 4 Program Penugasan Virtual Tahap 4

Pelaksanaan VSPP terbaru, Fase 4, melibatkan lima sekolah yang dipasangkan dengan lima peserta dari Amerika Serikat.

Fase 4 berjalan sangat sukses, dengan menunjukkan umpan balik positif serta apresiasi dari pihak sekolah mitra, para guru, dan para siswa. Fase 5 direncanakan berlangsung pada Januari – April 2026. Delapan sekolah telah secara resmi menyatakan minat untuk berpartisipasi dan menerima dukungan untuk kegiatan klub bahasa Inggris.

Tiga dari sekolah yang berminat tersebut berada di pulau-pulau kecil di provinsi NTT, di wilayah yang saat ini tidak dapat dijangkau oleh Relawan dua tahun. VSP mewakili perluasan yang bermakna dengan memperluas jangkauan geografis dan sejalan dengan komitmen Peace Corps/Indonesia untuk mendukung pendidikan bahasa Inggris dan pertukaran lintas budaya di seluruh negeri.

Menurut umpan balik dari salah satu peserta pada Fase 4 Virtual Service Pilot, Rose Delle Fave, program ini mencapai keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri baik bagi siswa maupun guru.

Para siswa menunjukkan peningkatan besar dalam kesiapan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, menjadi lebih terlibat dan lebih percaya diri seiring waktu. Para guru Indonesia juga menunjukkan kemajuan yang luar biasa: pada awalnya, mereka sangat bergantung pada Bahasa Indonesia dan dukungan penerjemahan. Pada akhir program, mereka mampu melakukan percakapan penuh dalam bahasa Inggris, menunjukkan peningkatan kenyamanan dan kepercayaan diri yang substansial.

The most recent VSPP implementation, Phase 4, involved five schools paired with five participants from the U.S.

Phase 4 was highly successful, having demonstrated positive feedback and appreciation from the school partners, teachers and students. Phase 5 is planned for January – April 2026. Eight schools have formally expressed interest in participating and receiving support for English club activities.

Three of those interested schools are located on small islands in NTT province, in areas that are not currently reachable by two-year Volunteers. VSP represents a meaningful expansion by broadening geographic reach and aligns with Peace Corps/Indonesia’s commitment to supporting English education and cross-cultural exchanges nationwide.

According to feedback from one of the participants in the Phase 4 Virtual Service Pilot, Rose Delle Fave, the program achieved notable success in improving language skills and confidence among both students and teachers

Students demonstrated significant growth in their willingness to communicate in English, becoming more engaged and confident over time. Indonesian teachers also showed remarkable progress: initially, they relied heavily on Bahasa Indonesia and translation support. By the end of the program, they were able to hold full conversations in English, reflecting a substantial increase in comfort and confidence.



CULTURAL ENGAGEMENT AND COMMUNITY COLLABORATION

*Pertukaran Budaya dan Kolaborasi
dengan Komunitas*

Para Relawan secara aktif melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat, menciptakan dampak yang jauh melampaui tugas mengajar formal mereka. Perjalanan mereka dimulai dengan integrasi budaya, ketika mereka turut berpartisipasi dalam tradisi dan perayaan lokal bersama anggota komunitas. Pengalaman bersama ini memperdalam pemahaman mereka tentang adat istiadat Indonesia sekaligus memperkuat hubungan dengan keluarga angkat dan para tetangga.

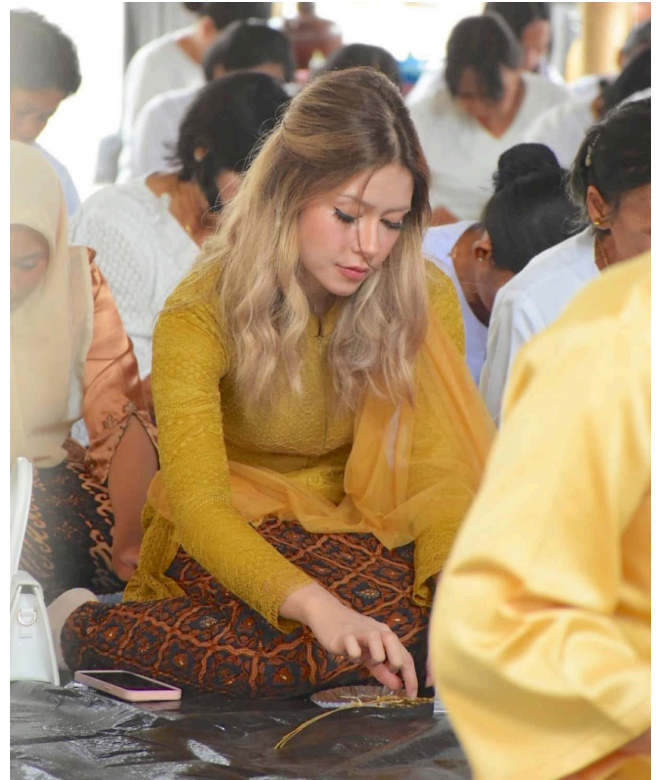
Pembelajaran bahasa memainkan peran penting dalam proses ini. Para Relawan terus mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka melalui interaksi sehari-hari, pelajaran terstruktur, dan pertukaran budaya. Berkomunikasi dalam bahasa lokal membantu membangun kepercayaan, mendorong hubungan yang bermakna, serta memahami perspektif masyarakat, sehingga memungkinkan Relawan terlibat lebih efektif dalam berbagai kegiatan lokal.

Di luar ruang kelas, beberapa Relawan bekerja bersama anggota masyarakat dalam proyek-proyek yang menanggapi kebutuhan lokal dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Upaya ini mencakup kegiatan seperti English camp, lokakarya, dan sesi pelatihan yang sering dilakukan bekerja sama dengan organisasi lokal, kantor pemerintahan, dan kelompok akar rumput. Melalui kemitraan ini, peluang pendidikan diperluas dan masyarakat diberdayakan melalui berbagi pengetahuan serta sumber daya.

Beberapa kisah inspiratif ini dapat ditemukan pada halaman berikutnya.



Volunteers actively immerse themselves in community life, creating an impact that extends far beyond their formal teaching responsibilities. Their journey begins with cultural integration, as they take part in local traditions and celebrations alongside community members. These shared experiences deepen their understanding of Indonesian customs while strengthening relationships with host families and neighbors.



Language learning plays a vital role in this process. Volunteers continuously develop their Indonesian language skills through daily interactions, structured lessons, and cultural exchanges. Communicating in the local language helps build trust, foster meaningful connections, and better understand community perspectives, allowing Volunteers to engage more effectively in local activities.

Beyond the classroom, some Volunteers work hand-in-hand with community members on projects that respond to local needs and support sustainable development. These efforts include English camps, workshops, and training sessions, often carried out in collaboration with local organizations, government offices, and grassroots groups. Through these partnerships, educational opportunities are expanded, and communities are empowered through shared knowledge and resources.

Some of these inspiring stories can be found on the next page.



STORIES

ID16 Volunteer Lucy's Collaborative English Programs at the Local Library

Program Kolaboratif Bahasa Inggris Relawan ID16 Lucy di Perpustakaan Lokal

Pada Maret 2025, Relawan ID16, Lucy, bekerja sama dengan perpustakaan umum terbesar di komunitasnya untuk meluncurkan program bahasa Inggris yang mendukung pembelajaran inklusif. Dengan dukungan Bu Hani, salah satu staf perpustakaan, Lucy menyelenggarakan sesi mingguan untuk siswa SMP. Seiring waktu, program ini menjangkau sekitar 100 peserta.

Sorotan kegiatannya adalah English Camp untuk siswa sekolah dasar, di mana anak-anak berlatih berbicara dan bermain berbagai permainan. Salah satu siswa bahkan meraih juara tiga dalam lomba pidato bahasa Inggris tingkat provinsi.

"Setelah semua program ini berlangsung, salah satu staf perpustakaan menulis sebuah artikel untuk dikirimkan dalam kompetisi perpustakaan tingkat nasional. Ceritanya menggambarkan bagaimana program bahasa Inggris yang kami buat bersama Bu Hani membantu seorang siswa menjadi lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris, hingga akhirnya meraih juara tiga dalam lomba pidato bahasa Inggris tingkat provinsi. Kami meraih peringkat lima nasional untuk dampak terbesar dalam program inklusivitas," ujar Lucy.

Kemitraan ini telah membuka peluang untuk proyek-proyek lain, termasuk rencana pembuatan English corner yang akan terus memberi manfaat bagi komunitas bahkan setelah masa tugas Lucy berakhir.

In March 2025, ID16 Volunteer Lucy partnered with her community's largest public library to launch English programs that support inclusive learning. With the support of Bu Hani, a library staff member, Lucy organized weekly sessions for middle school students. Over time, these programs reached about 100 learners.

The highlight was an English camp for elementary students, where kids practiced speaking and played games. One student even won third place in a provincial English-speaking contest.

"After all of this programming, a staff member at the library wrote an article to submit for a national competition of libraries. Her story describes how the English program we created with Bu Hani helped one student, in particular, become more confident speaking English, leading him to place third in a provincial English-speaking competition. We won fifth in the nation for the biggest impact in inclusivity programming," said Lucy.

This partnership has opened doors for more projects, including plans for an English corner that will keep helping the community even after Lucy's service ends.



STORIES

ID15 Volunteer Sean Participated in Festival Handai Indonesia 2025

Relawan ID15 Sean Berpartisipasi dalam Festival Handai Indonesia 2025

Relawan ID15, Sean, berpartisipasi dalam festival Handai Indonesia 2025, untuk kategori pembacaan puisi dan meraih juara kedua. Ia membacakan dua puisi karya penyair Indonesia, yaitu "Kupu-Kupu di Dalam Buku" karya Taufiq Ismail (wajib) dan "Pilihan" karya Mustofa Bisri (pilihan pribadi). Lebih dari 100 peserta dilaporkan mengikuti festival tersebut. Panitia seleksi kemudian mengundang 35 nominasi dari seluruh kategori untuk menghadiri acara penganugerahan di Jakarta pada 25–31 Oktober 2025.

"Puisi yang saya pilih, bersama mitra kerja saya, adalah 'Pilihan' karya Mustofa Bisri. Pertama, puisi itu merupakan salah satu yang lebih sederhana dari daftar pilihan yang disediakan panitia, baik dari segi panjang maupun struktur bait yang repetitif. Namun, faktor yang lebih penting adalah bahwa tema puisi tersebut langsung beresonansi dengan saya—pergumulan batin dan kontemplatif sang penyair—yang saya tahu akan sangat penting untuk membantu saya benar-benar 'menghayati' kata-katanya," ujar Sean.

ID15 Volunteer Sean participated in the festival Handai Indonesia 2025, or the Indonesian Friend Festival 2025, for the poem reading category and won second place. He was reading two poems by Indonesian Poets, "Kupu – Kupu di Dalam Buku" by Taufiq Ismail (mandatory) and "Pilihan" by Mustofa Bisri (personal choice). More than 100 participants are reported to have participated. The selection committee decided to invite 35 nominees across all categories to the awarding ceremony in Jakarta from October 25 – 31, 2025.

"The poem I chose, together with my counterpart, was 'Pilihan' by Mustofa Bisri. Firstly, it was one of the simpler poems from the list of options provided by the committee, in terms of its length and repetitive verse structure. The more important factor, however, was that the theme of the poem immediately resonated with me—the poet's internal, contemplative struggle—which I knew would be crucial in allowing me to really 'menghayati' (live it) the words," said Sean.



STORIES

Interaction with Students with Special Needs in Bogor

Interaksi dengan Siswa Berkebutuhan Khusus di Bogor

Relawan ID16, Rebecca, mengikuti sebuah kegiatan bersama SLBN (Sekolah Luar Biasa Negeri) di Bogor, salah satu sekolah mitra SMAN 2 Cibinong. Rebecca membantu anak-anak penyandang disabilitas dalam belajar bahasa Inggris, menyiapkan mereka untuk ujian kompetensi akademik yang akan datang, serta memberikan motivasi.

"Sebagai seseorang yang tumbuh besar dengan dua nenek yang berprofesi sebagai guru, salah satunya bekerja di pendidikan khusus, saya sudah lama menyadari bahwa mengajar adalah salah satu cara bagi kita untuk mendapatkan dan berbagi perspektif dengan orang lain. Di Indonesia, banyak perspektif saya dapatkan melalui pekerjaan saya dengan SLB (Sekolah Luar Biasa) setempat. Bagi saya, mengajar bahasa Inggris melalui Bahasa Isyarat Indonesia kepada siswa tunarungu benar-benar merupakan perwujudan tujuan. Saya bersyukur menjadi seorang pengajar, hari ini dan setiap hari," tambah Rebecca.

ID16 Volunteer Rebecca engaged in an activity with SLBN (Special Needs school) in Bogor, one of SMAN 2 Cibinong's partner schools. Rebecca assisted children with disabilities in learning English, preparing for the upcoming academic competency exam, and providing them with motivation.

"Growing up with two school teachers for grandmothers, one of whom worked in special education, I've long recognized teaching to be one way we're able to gain and share perspective with others. Here in Indonesia, much perspective is found in my work with a local SLB (Sekolah Luar Biasa). For me, teaching English through Bahasa Isyarat (Indonesian Sign Language) with my deaf students truly is purpose realized. I'm thankful to be a teacher, today and every day." Rebecca added.



OTHER ACTIVITIES

Kegiatan Lainnya

Kegiatan Pelatihan

Sepanjang tahun 2025, Peace Corps menyelenggarakan tiga kegiatan pelatihan untuk tiga kelompok yang berbeda: Mid-Service Conference (MSC) di Jakarta untuk Relawan ID15, In-Service Training (IST) di Surabaya untuk Relawan ID16, dan Pre-Service Training (PST) di Mojokerto untuk Calon Relawan ID17.

MSC berfokus pada peningkatan kolaborasi antara Relawan dan sekolah mereka, serta berbagi dan mempertahankan praktik yang baik. MSC juga memberikan informasi kepada Relawan ID15 mengenai pilihan yang tersedia selama 11 bulan terakhir masa pengabdian mereka. Para guru mitra menghadiri konferensi selama dua hari dan merasa sesi-sesi tersebut bermanfaat untuk mendukung kerja sama dengan para Relawan.

"Menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk mempersiapkan materi dan strategi mengajar pronunciation serta pembelajaran yang menarik."

– Rencana aksi salah satu guru mitra

Training Events

For 2025, the Peace Corps held three training events for three different groups: the Mid-Service Conference (MSC) in Jakarta for ID15 Volunteers, the In-Service Training (IST) in Surabaya for ID16 Volunteers, and the Pre-Service Training (PST) in Mojokerto for ID17 Trainees.

MSC focused on improving the collaboration between Volunteers and their schools, as well as sharing and sustaining best practices. MSC also provided ID15 Volunteers with information about the options available to them during their last 11 months of service. Their teaching counterparts attended the conference for two days and found the sessions useful as they continued working with their Volunteers.

"Make the best use of time to prepare materials and teaching strategies for pronunciation, as well as engaging learning activities."

– One of the counterparts' action plans



IST berfokus pada pemberian keterampilan dan pengetahuan mengajar yang lebih mendalam bagi Relawan dan para guru mitra. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi Relawan untuk “terhubung kembali” setelah empat bulan bertugas di tempat penugasan. Rekan pengajar berpartisipasi aktif dalam acara ini dan menikmati aktivitas yang menarik.

“Sudah bagus, di beberapa sesi antara pemateri dan peserta sudah saling berdiskusi dengan antusias, kedepannya semoga lebih menarik lagi”

– Umpan balik dari salah guru mitra

IST focused on providing more teaching skills and knowledge for Volunteers and their counterparts. This was also an opportunity for Volunteers to “reconnect” after serving at their permanent sites for four months. Counterparts actively participated in the event and enjoyed the engaging activities.

It was good; in several sessions, the presenters and participants engaged in enthusiastic discussions. Hopefully, it will be even more interesting in the future.”

– Feedback from one of the counterparts.





PST memberikan kesempatan belajar bagi Calon Relawan agar mereka dapat menjadi Relawan yang sehat, aman, dan produktif. Selain sesi di kelas, mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam lingkungan yang mencerminkan situasi nyata di lokasi penempatan permanen. Hal ini mencakup menjaga kesehatan dan keselamatan serta mempraktikkan keterampilan TEFL melalui serangkaian praktik mengajar. Setiap minggu, Peserta Pelatihan merefleksikan perkembangan pribadi dan profesional mereka serta menghargai setiap pencapaian kecil.

“Saya belajar bahwa saya benar-benar mandiri dalam memberikan diri saya kesempatan untuk melalui sebuah proses terlebih dahulu sebelum mencoba bertanya atau meminta bantuan. Berada di sini terasa lebih familiar daripada asing, dan karena itu, saya merasa otak saya bekerja ekstra secara intuitif untuk mencari tahu bagaimana saya bisa menyesuaikan diri di sini. Memang ada banyak kesamaan, tetapi juga perbedaan yang besar. Lebih dari apa pun, saya sebenarnya bersemangat untuk melihat sejauh mana perkembangan saya dalam beberapa bulan ke depan. Namun, saat ini saya hanya percaya pada prosesnya.”

– Refleksi dari salah satu Peserta Pelatihan.

PST provides learning opportunities for Trainees so they will be healthy, safe, and productive Volunteers. In addition to classroom sessions, they apply their knowledge and skills in environments that mirror real-world situations at their permanent sites. This includes maintaining their health and safety and practicing their TEFL skills through a series of teaching practicum. Every week, Trainees reflect on their personal and professional growth and appreciate every small win.

“I learned that I really am independent in the way of allowing myself to go through a process first before trying to ask questions or for help. Being here feels more familiar than foreign, and because of that, I feel that my brain is intuitively working overtime to figure out how I fit in here. Granted, there are so many similarities, but also vast differences. More than anything, I’m actually excited to see where my growth will be in months. However, currently I’m just trusting in the process.”

– Reflection from one of the Trainees.





Pertemuan dengan Komite Pengarah

Atas undangan Komite Pengarah Pemerintah Indonesia, delapan anggota staf Peace Corps Indonesia menghadiri Rapat Tahunan Komite Pengarah yang diselenggarakan di Surabaya, basis Peace Corps Indonesia. Lebih dari 25 perwakilan dari berbagai kementerian dan lembaga pemerintah Indonesia turut hadir. Selain itu, satu Relawan ID15, tiga Relawan ID16, dan sembilan Peserta Pelatihan ID17 yang baru juga ikut menghadiri resepsi tersebut.

Dalam pertemuan tersebut, kami menyampaikan capaian dan tonggak penting program Peace Corps Indonesia, menyoroti dampak berkelanjutan dari pekerjaan yang dilakukan Relawan Peace Corps (PCV) bersama komunitas mereka, membahas rencana program untuk tahun fiskal 2026, serta menyambut kedatangan para Peserta Pelatihan baru. Agenda pertemuan mencakup diskusi intensif namun menyeluruh mengenai berbagai topik terkait kolaborasi, serta tantangan dan peluang yang kami hadapi.

Steering Committee Meeting

At the invitation of the Government of Indonesia's Steering Committee, eight members of the Peace Corps Indonesia staff attended the Annual Steering Committee Meeting held in Surabaya, the base of Peace Corps Indonesia. More than 25 representatives from various ministries and agencies of the Government of Indonesia were present. Additionally, one ID15 Volunteer, three ID16 Volunteers, and nine new ID17 Trainees joined the reception.

During the meeting, we shared the achievements and milestones of the Peace Corps Indonesia program, highlighted the lasting impacts of the work accomplished by Peace Corps Volunteers (PCVs) with their communities, discussed our program plan for fiscal year 2026, and welcomed the arrival of new Peace Corps Trainees. The agenda included an intensive yet thorough discussion on various topics related to collaboration, as well as the challenges and opportunities we face.

Bersama-sama, kami merayakan keberhasilan kemitraan kami. Secara khusus, terdapat penurunan signifikan dalam tingkat penghentian dini Relawan, yang didorong oleh peningkatan dalam mekanisme pelatihan dan pendampingan kami. Kami saling menyampaikan apresiasi atas dukungan berkelanjutan yang kami berikan satu sama lain. Kami juga dengan senang hati melaporkan bahwa Komite Pengarah telah menyetujui inisiatif Peace Corps Response, dan kami menantikan diskusi mengenai peta jalan untuk memperpanjang MOU kami.

Kedua belah pihak—anggota Komite Pengarah Pemerintah Indonesia dan Peace Corps Indonesia—sepakat untuk memperkuat kerja sama serta meningkatkan koordinasi guna memperbaiki program kami dan mencapai dampak yang lebih besar lagi.

Together, we celebrated the successes of our partnership. Notably, there was a significant decrease in the rate of early terminations among Volunteers, driven by improvements in our training and mentoring mechanisms. We expressed mutual appreciation for the ongoing support we provided each other. We are also pleased to report that the Steering Committee has approved the Peace Corps Response initiative, and we look forward to discussing the roadmap for extending our MOU.

Both parties—the Steering Committee members of the Government of Indonesia and Peace Corps Indonesia—agreed to strengthen our cooperation and enhance coordination to improve our programs and achieve even greater impacts





LASTING CONNECTIONS

Relasi yang Berkelanjutan



Keberlanjutan adalah inti dari pendekatan Peace Corps terhadap pembangunan. Tujuannya adalah agar para mitra lokal dapat terus menerapkan praktik-praktik baik bahkan setelah Relawan menyelesaikan masa tugas mereka. Untuk mengukurnya, beberapa bulan sebelum Relawan menutup masa tugas, Peace Corps mengirimkan survei kepada kepala sekolah dan mitra pengajar untuk menilai keberlanjutan berbagai inisiatif tersebut.

Salah satu sekolah menyoroti contoh yang sangat baik: melanjutkan English Day dan klub bahasa Inggris untuk siswa maupun guru. Kepala sekolah bahkan menerbitkan Surat Keputusan untuk menginstitusikan kegiatan-kegiatan ini: klub bahasa Inggris untuk guru setiap hari Senin, klub bahasa Inggris untuk siswa setiap hari Selasa, dan English Day setiap hari Rabu.

“Dengan adanya English Day, yaitu setiap Rabu seluruh siswa, guru, dan warga sekolah diharuskan berbicara menggunakan Bahasa Inggris,”
— respons dari seorang mitra pengajar.

Kisah inspiratif lainnya datang dari Relawan ID16, Nafi. Ia menemukan bahwa mitra pengajarnya, Ibu Gigih, dulunya adalah murid dari Relawan Peace Corps Kevin hampir satu dekade lalu. Setelah meraih gelar sarjana dan magister pendidikan bahasa Inggris, Ibu Gigih kembali ke SMA tempat ia bersekolah dan telah mengajar di sana selama dua tahun terakhir.

Sustainability is at the heart of the Peace Corps' approach to development. The goal is for local counterparts to continue implementing good practices even after Volunteers complete their service. To measure this, a few months before Volunteers close their service, the Peace Corps sends a survey to school principals and teaching counterparts to assess the sustainability of these initiatives.

One school highlighted an excellent example: continuing English Day and English clubs for both students and teachers. The principal even issued a Surat Keputusan (official decree) to institutionalize these activities: an English club for teachers every Monday, an English club for students every Tuesday, and an English Day every Wednesday.

“Dengan adanya English Day, yaitu setiap Rabu seluruh siswa, guru, dan warga sekolah diharuskan berbicara menggunakan Bahasa Inggris,”
— Response from a counterpart.

Another inspiring story comes from ID16 Volunteer Nafi. She discovered that her teaching counterpart, Ibu Gigih, was once a student of Peace Corps Volunteer Kevin nearly a decade ago. After earning her bachelor's and master's degrees in English education, Ibu Gigih returned to her high school and has been teaching there for the past two years.



Dampak pendidikan dan pengabdian di sekolah tersebut terlihat jelas tidak hanya melalui dedikasi Ibu Gigih, tetapi juga melalui warisan berkelanjutan dari klub bahasa Inggris. Cabang yang paling aktif—tim debat dengan 12 anggota—memiliki pelatih yang dulunya merupakan murid-murid Kevin. Mereka mengakui bahwa pengaruh Kevin berperan penting dalam membentuk pendidikan mereka dan menumbuhkan minat mereka terhadap bahasa Inggris.

Kini, Nafi berkomitmen untuk memperkuat dan memperluas berbagai inisiatif ini sepanjang masa tugasnya, memastikan bahwa efek berkelanjutan dari Peace Corps terus dirasakan selama bertahun-tahun ke depan.

Peace Corps/Indonesia juga menyambut banyak Returned Peace Corps Volunteers (RPCVs) yang kembali mengunjungi Indonesia bertahun-tahun setelah mereka menyelesaikan masa tugas. Mereka bertemu kembali dengan keluarga angkat, mitra pengajar, tetangga, dan bahkan para siswa yang pernah mereka ajar.

Beberapa di antaranya bahkan membangun kemitraan bisnis dengan warga Indonesia, memperdalam hubungan lintas budaya.

The impact of education and service at her school is evident not only through Ibu Gigih's dedication but also through the enduring legacy of the English club. The most active branch—the 12-member debate team—includes coaches who were once Kevin's students. They credit his influence for shaping their education and sparking their passion for English.

Now, Nafi is committed to strengthening and expanding these initiatives throughout her service, ensuring that the ripple effect of Peace Corps continues for years to come.

Peace Corps/Indonesia has also welcomed many Returned Peace Corps Volunteers (RPCVs) who visited Indonesia years after completing their service. They reunited with host families, counterparts, neighbors, and even students they had taught years earlier

Some have even formed business partnerships with Indonesians, further deepening cross-cultural ties.



RPCV Daniel's Story on How Peace Corps Service Sparked a Global Partnership

Kisah Mantan Relawan, Daniel, tentang Bagaimana Pengabdian di Peace Corps Memicu Kemitraan Global

Ketika Daniel tiba di Jawa Timur sebagai Relawan pada tahun 2011, ia tidak pernah membayangkan bahwa masa tugas dua tahunnya akan membawa pada petualangan selama satu dekade di Indonesia. Salah satu kenangan favoritnya dari masa itu adalah menyelenggarakan kompetisi Scrabble Bahasa Inggris berskala besar di seluruh kabupaten, yang meningkatkan kepercayaan diri para siswa dan menguatkan kedudukan Daniel dan istrinya di komunitas setempat.

Saat masa tugasnya berakhir, Daniel menghadapi keputusan penting: kembali ke Amerika Serikat atau tetap tinggal di Indonesia. Meskipun latar belakangnya di bidang teknik sipil membuka peluang di tanah airnya, ia merasa wawasan budaya yang ia peroleh sangat berharga. Daniel dan istrinya memutuskan untuk tetap tinggal di Indonesia, memulai babak baru yang penuh tantangan dan peluang.

Saat mulai menapaki kehidupan setelah Peace Corps, Daniel terjun ke dunia manajemen dan promosi manufaktur furnitur Indonesia. Hubungan profesional yang ia bangun selama periode ini—berlandaskan kepercayaan dan koneksi yang tumbuh sejak masa Peace Corps—membuka jalan menuju peluang yang lebih besar.



When Daniel arrived in East Java as a Volunteer in 2011, he had no idea his two-year service would lead to a decade-long adventure in Indonesia. One of his favorite memories from that time was organizing a large English Scrabble competition across an entire regency, which boosted students' confidence and solidified his and his wife's place in the local community.

After completing his service, Daniel faced a crucial decision: return to the U.S. or stay in Indonesia. Although his civil engineering background offered opportunities at home, he felt the cultural insights he had gained were invaluable. He and his wife decided to remain in Indonesia, embarking on a new chapter filled with challenges and possibilities.

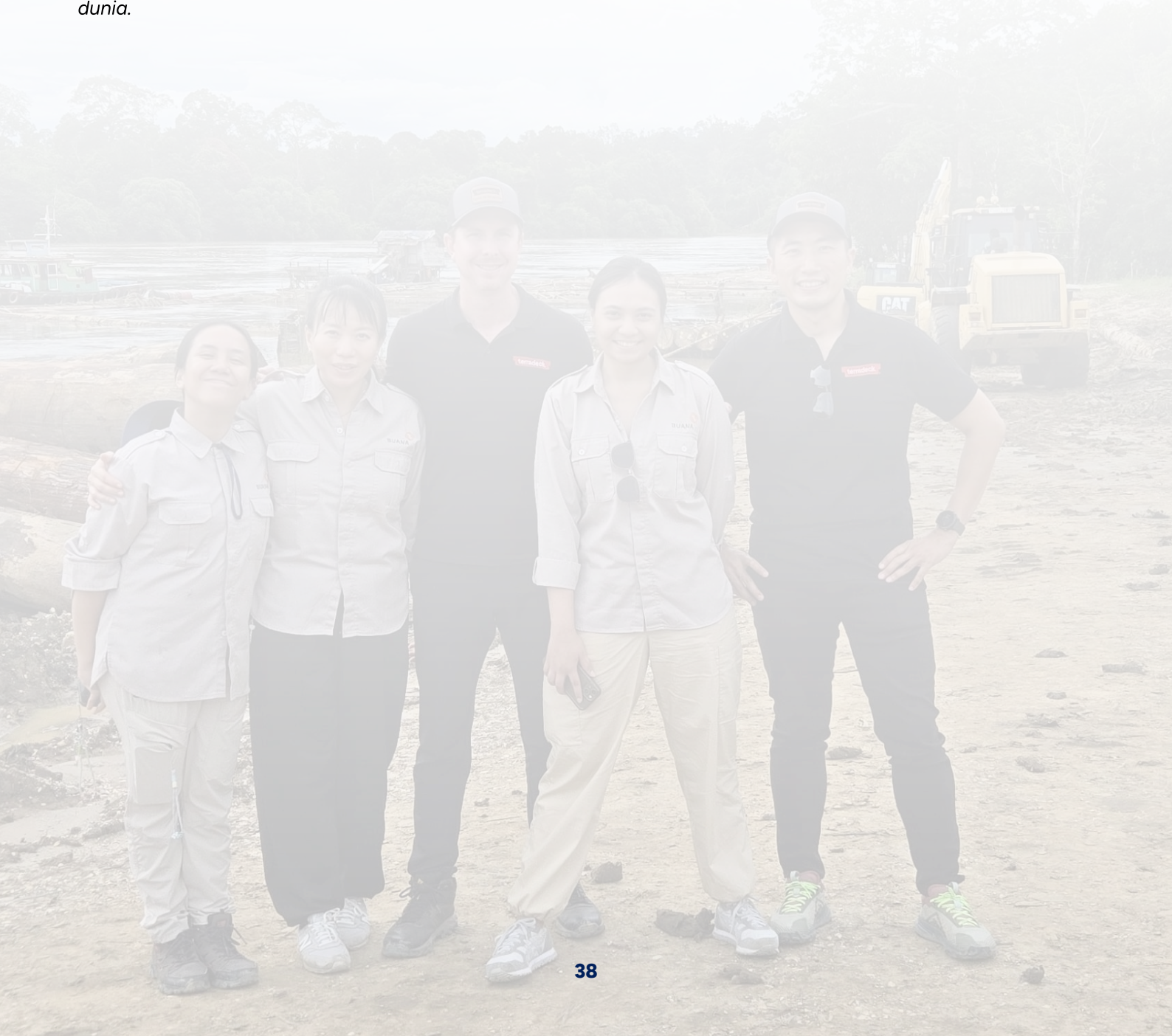
As he began navigating life beyond Peace Corps, Daniel started managing and promoting Indonesian furniture manufacturing. The professional relationships he developed during this period, grounded in the trust and connections formed during his Peace Corps years, opened doors to even greater opportunities.

Enam tahun kemudian, Daniel terhubung dengan sebuah keluarga pemilik pengolahan kayu di Jawa Tengah, yang mengenalkannya pada kayu-kayu keras indah dari Kalimantan. Meskipun ia belum dapat langsung menggunakannya dalam bisnis furnitur miliknya, hubungan tersebut akhirnya berkembang menjadi kemitraan bisnis yang menjembatani dua benua.

Bagi Daniel, kolaborasi ini lebih dari sekadar bisnis; hubungan ini dibangun atas dasar kepercayaan dan persahabatan yang tumbuh selama hidupnya di Indonesia. Kini, ia melihat dirinya sebagai duta bagi kekayaan alam Indonesia, dengan tujuan menyampaikan kisah tentang minat dan keberanian mengambil risiko. Melalui perusahaannya, ia berharap dapat menunjukkan kepada audiens di Amerika Serikat dan Indonesia pentingnya mendengarkan, belajar, dan membangun jembatan demi memberi manfaat bagi komunitas di seluruh dunia.

Six years later, Daniel connected with a family that owned a sawmill in Central Java, who introduced him to beautiful hardwoods from Kalimantan. Although he couldn't immediately use them in his furniture business, the connection eventually led to a business partnership that bridges continents.

For Daniel, this collaboration was about more than business; it was based on trust and friendships cultivated in Indonesia. Today, he views himself as an ambassador for Indonesia's natural treasures, aiming to share a story of passion and risk-taking. Through his company, he hopes to show audiences in both the U.S. and Indonesia the importance of listening, learning, and building bridges to benefit communities worldwide.





"It felt like home"

"Orang-orangnyalah yang membuat kami merasa bahwa Indonesia adalah rumah. Masyarakat Indonesia adalah beberapa dari orang paling baik hati yang akan Anda temui; mereka membuka rumah dan hati mereka untuk Anda."

– RPCV Sushma Shukla dan Vineet Shukla menggambarkan perjalanan mereka yang baru-baru ini kembali ke Indonesia

"It is the people that make us feel like Indonesia is home. Indonesian people are some of the kindest people you will meet, they open their homes and hearts to you".

– RPCVs Sushma Shukla and Vineet Shukla described their recent trip back to Indonesia



Peace
Corps
INDONESIA

Thank you

Contact us:

AMG Tower
7th Floor, Jl. Dukuh Menanggal 1-A
Gayungan, Surabaya 60234
Tel: +62 31 8251 6860
Fax: +62 31 8251 6861
Email: id-partnership@peacecorps.gov

 peacecorps.gov/indonesia

 Peace Corps Indonesia

 Peace Corps Indonesia

 [peacecorpsindo](https://www.instagram.com/peacecorpsindo)